

## Penentuan Kepala Program Studi Bisnis Digital Dengan Menerapkan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT)

Agustina Simangunsong<sup>1</sup>, R. Mahdalena Simanjorang<sup>2</sup>, T. Annisa Putri Syahada<sup>3</sup>, Laksamana Rinaldi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Teknik Informatika, STMIK Pelita Nusantara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>agustinasimangunsong93@gmail.com, <sup>2</sup>lenasinaga30@gmail.com, syahadaputri@gmail.com, laksamana\_rinaldy99@gmail.com<sup>4</sup>

Email Penulis Korespondensi: agustinasimangunsong93@gmail.com

### Article History:

Received Jun 30<sup>th</sup>, 2024

Revised Jul 05<sup>th</sup>, 2024

Accepted Aug 09<sup>th</sup>, 2024

### Abstrak

Pemilihan ketua program studi di sebuah perguruan tinggi merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan administrasi akademik. Ketua program studi memiliki peran sentral dalam mengkoordinasikan kegiatan akademik, memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan standar, dan menjadi penghubung antara mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, proses pemilihan yang transparan dan objektif sangat penting untuk menjamin bahwa yang terpilih adalah individu yang paling kompeten dan sesuai dengan kebutuhan program studi. Untuk mengatasi permasalahan pemilihan Ketua Program Studi dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan. Salah satu metode sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan metode MAUT. Penggunaan metode MAUT dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan keputusan dengan banyak kriteria. Hasil yang diperoleh dengan menerapkan metode MAUT tersebut adalah dalam pemilihan ketua program studi, maka dapat direkomendasikan alternatif dengan kode A01 dengan nilai preferensi sebesar 0,999 terpilih menjadi ketua program studi bisnis digital.

**Kata Kunci :** Metode MAUT, Pemilihan Ketua Program Studi, Website

### Abstract

*The selection of a program chair at a university is a critical element in efforts to enhance the quality of education and academic administration. The program chair plays a central role in coordinating academic activities, ensuring the curriculum meets standards, and bridging the gap between students and faculty. Therefore, a transparent and objective selection process is crucial to ensure that the chosen individual is the most competent and suitable for the program's needs. To address the challenges of selecting a Program Chair, a decision support system is necessary. One method of decision support systems that can be used to solve this problem is the Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) method. The use of the MAUT method can be employed to resolve decision-making issues involving multiple criteria. The result obtained by applying the MAUT method is that in the selection of the program chair, alternative A01 with a preference score of 0.999 is recommended to be appointed as the chair of the digital business program.*

**Keyword :** MAUT Method, Election Of The Head Of The Study Program, Website

## 1. PENDAHULUAN

Pemilihan ketua program studi di sebuah perguruan tinggi merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan administrasi akademik. Ketua program studi memiliki peran sentral dalam mengkoordinasikan kegiatan akademik, memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan standar, dan menjadi penghubung antara mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, proses pemilihan yang transparan dan objektif sangat penting untuk menjamin bahwa yang terpilih adalah individu yang paling kompeten dan sesuai dengan kebutuhan program studi. Namun, dalam praktiknya, pemilihan ketua program studi seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan. Beberapa di antaranya meliputi, kriteria pemilihan kurang jelas, intervensi eksternal dan kurangnya partisipasi mahasiswa dan dosen. Permasalahan yang terjadi pada penentuan Ketua Program Studi selama ini adalah yaitu belum adanya kriteria yang ditetapkan dalam menentukan Ketua Program Studi, pemilihan program studi yang berjalan selama ini berdasarkan

penghunjukan langsung oleh Ketua Yayasan. Namun, bagaimana pun juga, pada operasional program studi diharapkan terjadi kompromi yang harmonis antara pihak manajemen perguruan tinggi dengan komunitas dosen. Kepentingan kedua pihak bisa diselaraskan, dimana operasional program studi sekaligus merupakan integrasi dari strategi perguruan tinggi. Oleh sebab itu, upaya kompromi itu memerlukan suatu bantuan metodologi yang dapat mengakomodasi kepentingan pihak manajemen perguruan tinggi dengan aspirasi komunitas dosen.

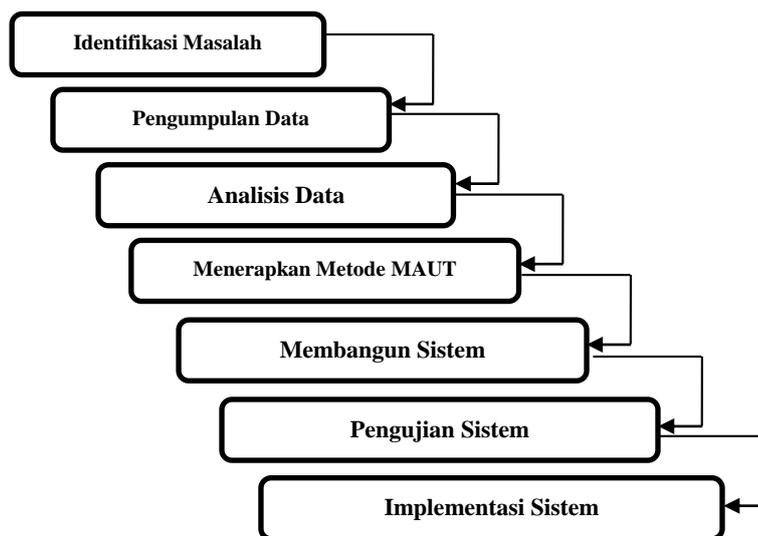
Sistem pendukung keputusan bertujuan untuk menyediakan informasi membimbing, memberikan prediksi serta mengarahkan kepada pengguna informasi agar dapat melakukan pengambilan keputusan dengan lebih baik [1]. Sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem yang dapat membantu permasalahan dalam mengidentifikasi keputusan yang akurat dan tepat sasaran. Keputusan yang dibuat dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, dan pengambilan keputusan dapat lebih objektif. SPK adalah sistem informasi khusus yang dimaksudkan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan yang efektif dan efisien mengenai masalah semi-terstruktur, dan tidak menggantikan fungsi pengambilan keputusan dalam pengambilan keputusan[2]. Salah satu metode sistem pendukung keputusan yang telah banyak menyelesaikan berbagai permasalahan keputusan adalah metode MAUT.

Metode yang digunakan dalam pemilihan ketua program studi bisnis digital adalah metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan kualitas dari banyak pilihan sehingga dengan dilakukannya perbandingan tersebut dapat memperoleh satu pilihan terbaik [3]. Pilihan yang dihasilkan pada metode MAUT ini dapat dipastikan adalah hasil yang objektif dan tidak memihak pada siapapun dengan alasan yang tidak masuk akal. MAUT merupakan suatu skema dimana evaluasi akhir,  $v(x)$ , dari suatu objek  $x$  didefinisikan sebagai bobot yang dijumlahkan dengan suatu nilai yang relevan terhadap nilai dimensinya. Ungkapan yang biasa digunakan untuk menyebutnya adalah nilai utilitas [4]. Metode MAUT juga dipilih karena mampu menghasilkan alternatif terbaik berdasarkan beberapa kriteria [5].

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian menguraikan kerangka kerja penelitian atau tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Tahapan penelitian ini dilakukan agar dapat menyelesaikan masalah yang akan dibahas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Pengetahuan yang diperoleh dari studi pendahuluan sangat berguna untuk menyusun kerangka teoritis tentang pemecahan masalah dalam bentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian lapangan. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi kelayakan, kepustakaan dan studi lapangan. Untuk menyelesaikan penelitian ini maka digambarkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan seperti pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

### 2.3 Uraian Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian diatas akan diuraikan seperti berikut ini.

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini merupakan awal dari tahapan metodologi penelitian dengan mencari dan mempelajari tentang permasalahan dalam penelitian. Kemudian akan dilanjutkan dengan pencarian solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini dilakukan pengumpulan informasi untuk digunakan dalam penelitian ini, dan juga melakukan studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori tentang penelitian ini melalui jurnal, media online, buku atau penelitian lain terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut tahapan dalam mengumpulkan data yang dilakukan:

a. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi.

b. Wawancara

Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada pihak perguruan tinggi.

c. Studi Dokumentasi

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Teori-teori tentang penelitian ini dapat diperoleh melalui jurnal-jurnal, buku, media online yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3. Analisa Data

Pada tahapan ini, seluruh data akan diolah agar menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan.

4. Penerapan metode MAUT

Pada tahapan ini metode yang sudah ditentukan nantinya akan diimplementasikan dengan menerapkan semua langkah-langkah metode MAUT yaitu menentukan nilai bobot dari setiap kriteria, yang kemudian dilakukan proses pengurutan skor akhir dari tertinggi ke terendah (perankingan) untuk menentukan rekomendasi alternatif terbaik hingga alternatif terburuk.

5. Membangun Sistem

Pada tahap ini, akan dibangun sebuah sistem yang akan dapat mempermudah dalam proses pemilihan ketua program studi.

6. Pengujian Sistem

Pada tahap sistem yang telah dibangun akan diuji yang bertujuan untuk mengukur dan menilai hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu menguji apakah sistem yang dibuat telah layak digunakan atau tidak. Pada pengujiannya menggunakan aplikasi berbasis web yang dijalankan pada komputer stand alone.

7. Implementasi Sistem

Tahapan ini merupakan suatu langkah yang ditunjukkan untuk diimplementasikan atau diterapkan. Dan yang menjadi output dalam penelitian ini yaitu sebuah sistem yang dibangun menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan HTML dan *Database Mysql*.

## 2.4 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem berbasis komputer yang mampu menyelesaikan masalah dengan menghasilkan alternatif terbaik untuk mendukung keputusan yang diambil oleh pengambil keputusan [6]. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, di mana tidak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat [7]. Sistem Penunjang Keputusan adalah gabungan dari tiga komponen berbasis komputer yang saling bekerja sama secara sinergis. Sistem Bahasa untuk komunikasi yang akurat, sistem pengetahuan untuk pemahaman yang mendalam, dan sistem proses masalah untuk penyelesaian yang terarah. Ketiga komponen ini membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dalam menghadapi keputusan-keputusan yang kompleks dengan keyakinan dan ketepatan [8]. Sistem Pendukung Keputusan menggunakan metode metode dalam memutuskan alternatif terbaik dan informasi yang dihasilkan merupakan informasi yang efektif yang mendukung kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan, terkait tentang masalah yang dihadapi manajer [9]. Pada dasarnya sistem pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis pada suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta, penentuan keputusan dari alternatif yang ada dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Pembuat keputusan sering dihadapkan pada kerumitan dan ruang lingkup permasalahan yang besar dengan data yang begitu banyak. Dengan mempertimbangkan resiko pemanfaatan biaya, maka dibutuhkan seperangkat sistem yang mampu memecahkan masalah secara efektif dan efisien, yang kemudian disebut Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengambilan keputusan dilakukan dengan mendekati sistematis terhadap permasalahan melalui proses pengumpulan data menjadi informasi serta ditambah faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan [10].

**2.5 Ketua Program Studi**

Ketua Program Studi adalah jabatan strategis dalam perguruan tinggi, yang bertanggung jawab atas maju mundur suatu jurusan pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Jabatan ini berfungsi memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama dan membina sivitas akademika dan tenaga administrasi di lingkungan prodi [11].

**2.6 Metode MAUT**

Metode MAUT merupakan suatu skema yang evaluasi akhir,  $v(x)$  dari suatu objek  $x$  didefinisikan sebagai bobot yang dijumlahkan dengan suatu nilai yang relevan terhadap nilai dimensinya [13]. Ungkapan yang biasa digunakan untuk menyebutnya adalah nilai utilitas. MAUT digunakan untuk merubah dari beberapa kepentingan kedalam nilai numerik dengan skala 0 -1 dengan 0 mewakili pilihan terburuk dan 1 terbaik [14]. Hal ini memungkinkan perbandingan langsung yang beragam ukuran. Hasil akhirnya adalah urutan peringkat dari evaluasi yang menggambarkan pilihan dari para pembuat keputusan. Nilai evaluasi seluruhnya dapat didefinisikan dengan persamaan [1]:

$$V(x) = \sum_{i=1}^n W_j \cdot X_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana  $V(x)$  merupakan nilai evaluasi dari sebuah objek ke  $i$  dan  $w_i$  merupakan bobot yang menentukan nilai dari seberapa penting elemen ke  $i$  terhadap elemen lainnya [15]. Sedangkan  $n$  merupakan jumlah elemen. Total dari bobot adalah 1[14]. Secara ringkas langkah-langkah dalam metode MAUT adalah sebagai berikut [16]:

- 1) Pecah sebuah keputusan ke dalam dimensi yang berbeda.
- 2) Tentukan bobot alternatif pada masing” dimensi.
- 3) Daftar semua alternatif
- 4) Masukkan utility untuk masing-masing alternatif sesuai atributnya.
- 5) Kalikan utility dengan bobot untuk menentukan nilai masing-masing alternatif.

$$U(x) = \frac{x-xi^-}{xi^+ + xi^-} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- $U(x)$  : Normalisasi bobot alternatif  $x$
- $x$  : bobot alternatif
- $xi^-$  : bobot terburuk (minimum) dari kriteria ke- $x$
- $xi^+$  : bobot terbaik (maksimum) dari kriteria ke- $x$

**2.7 PHP (Hypertext Processor)**

PHP adalah bahasa pemrograman untuk dijalankan melalui halaman web, umumnya digunakan untuk mengolah informasi di internet. Sedangkan dalam pengertian lain PHP adalah singkatan dari Hypertext Preprocessor yaitu bahasa pemrograman web serverside yang bersifat open source atau gratis. PHP merupakan script yang menyatu dengan HTML dan berada pada server [17].

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil**

Pada bagian hasil penelitian akan dibahas uraian setiap proses yang terjadi pada metode MAUT serta menampilkan antar muka pada aplikasi.

**3.1.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memenuhi kebutuhan terkait data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut data alternatif yang digunakan:

Tabel 1. Tabel Calon Ketua Program Studi Bisnis Digital (Data Alternatif)

Nomor	Kode Alternatif	Calon Ketua Program Studi
1	A1	Calon Kaprodi 1
2	A2	Calon Kaprodi 2
3	A3	Calon Kaprodi 3
4	A4	Calon Kaprodi 4
5	A5	Calon Kaprodi 5

Pada Tabel 2 dapat dilihat data kriteria dalam menentukan Calon Ketua Program Studi Bisnis Digital.

Tabel 2. Tabel Data Kriteria

Kode Kriteria	Kriteria
C1	Gelar Akademik
C2	Pengalaman dan Kepemimpinan
C3	Visi dan Misi
C4	Kemampuan Manajerial
C5	Komunikasi dan Interpersonal
C6	Kemampuan Inovasi dan Adaptasi

Tabel 3. Bobot Kriteria

Kode Kriteria	Periode	Bobot
C1	Gelar Akademik	0,25
C2	Pengalaman dan Kepemimpinan	0,20
C3	Visi dan Misi	0,15
C4	Kemampuan Manajerial	0,15
C5	Komunikasi dan Interpersonal	0,15
C6	Kemampuan Inovasi dan Adaptasi	0,10

### 3.2 Pembahasan

Pada tahapan ini akan dibahas mengenai langkah-langkah penyelesaian metode MAUT. Analisa metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) merupakan suatu metode dalam pengambilan keputusan. Dimana metode ini melakukan proses mencari jumlah bobot dari nilai-nilai yang ada pada masing masing atribut yang menghasilkan hasil nilai akhir dengan nilai tertinggi.

#### 3.2.1 Penilaian Alternatif

Berikut ini merupakan penilaian alternatif untuk menentukan Ketua Program Studi Bisnis Digital yang tepat dalam penjurangan calon siswa baru dengan menggunakan metode MAUT:

Tabel 4. Data Penilaian Calon Ketua Program Studi Bisnis Digital

No	Kode Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	A1	4	1	3	5	5	5
2	A2	4	2	5	4	5	2
3	A3	4	1	5	2	4	3
4	A4	4	2	5	5	4	5
5	A5	4	1	2	1	5	3
	Nilai A <sup>+</sup>	4	2	5	5	5	5
	Nilai A <sup>-</sup>	0	1	2	1	4	2

Berdasarkan tabel matriks keputusan X diatas, maka diperoleh nilai matriks keputusan (x) adalah sebagai berikut:

$$X = \begin{pmatrix} 4 & 1 & 3 & 5 & 5 \\ 4 & 2 & 5 & 4 & 5 \\ 4 & 1 & 5 & 2 & 4 \\ 4 & 2 & 5 & 5 & 4 \\ 4 & 1 & 2 & 1 & 5 \end{pmatrix}$$

#### 3.2.2 Normalisasi Matriks Keputusan Awal (R)

Setelah ditentukan nilai matriks keputusan awal alternatif, maka langkah selanjutnya adalah melakukan normalisasi nilai matriks keputusan awal (R). Adapun rumus persamaan yang digunakan dalam melakukan normalisasi matriks keputusan awal adalah sebagai berikut:

$$U_{(x)} = \frac{X - X_i^-}{X_i^+ - X_i^-}$$

Tabel 5. Normalisasi Matriks

No	Kode Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	A1	1,00	0,00	0,33	1,00	1,00	1,00
2	A2	0,00	0,00	1,00	0,75	1,00	0,00
3	A3	1,00	0,00	1,00	0,25	0,00	0,33

4	A4	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00
5	A5	1,00	0,33	0,00	0,00	0,00	0,33

**3.2.3 Menentukan Bobot Kriteria**

Adapun bobot dari masing-masing kriteria penilaian menentukan Ketua Program Studi Bisnis Digital dengan menggunakan metode MAUT adalah sebagai berikut:.

Tabel 6. Bobot Kriteria

C1	C2	C3	C4	C5	C6
0,25	0,20	0,15	0,15	0,15	0,10

**3.2.4 Perhitungan Total Nilai Preferensi**

Tahap selanjutnya akan dilakukan perkalian matrik normalisasi dengan bobot preferensi dengan menggunakan rumus:

$$V_{(x)} = \sum_{i=1}^n W_{ij} * X_{ij}$$

Berikut ini adalah perkalian matriks normalisasi terhadap masing-masing bobot kriteria.

$$A01 = (0.25*1.00)+(0.20*0.00)+(0.15*0.33)+(0.15*1.00)+(0.15*1.00)+(0.10*1.00)$$

$$= 0,25 + 0 + 0,04995 + 0,1 + 0,15 + 0,10$$

$$= 0,999$$

$$A02 = (0.25*0.00)+(0.20*0.00)+(0.15*1.00)+(0.15*0.75)+(0.15*1.00)+(0.10*0.00)$$

$$= 0 + 0 + 0,15 + 0,1125 + 0,15 + 0$$

$$= 0,412$$

$$A03 = (0.25*1.00)+(0.20*0.00)+(0.15*1.00)+(0.15*0.25)+(0.15*0.00)+(0.10*0.33)$$

$$= 0,25 + 0 + 0,15 + 0,0375 + 0 + 0,033$$

$$= 0,470$$

$$A04 = (0.25*1.00)+(0.20*1.00)+(0.15*1.00)+(0.15*1.00)+(0.15*0.00)+(0.10*1.00)$$

$$= 0,25 + 0,20 + 0,15 + 0,15 + 0 + 0,10$$

$$= 0,7$$

$$A05 = (0.25*1.00)+(0.20*0.33)+(0.15*0.00)+(0.15*0.00)+(0.15*0.00)+(0.10*0.33)$$

$$= 0,25 + 0,066 + 0 + 0 + 0 + 0,033$$

$$= 0,943$$

**3.2.5 Perankingan Alternatif**

Langkah terakhir metode MAUT adalah melakukan perankingan alternatif yaitu dengan cara mengurutkan nilai preferensi terbesar ke nilai preferensi alternatif yang terkecil. Namun sebelum dilakukan perankingan nilai alternatif, maka terlebih dahulu ditentukan nilai interval hasil menentukan Ketua Program Studi Bisnis Digital dengan menggunakan metode MAUT, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Skala Perankingan Alternatif

No	Interval Nilai	Keterangan
1	Nilai >1	Sangat Diprioritaskan
2	<1 Nilai ≤0.8	Diprioritaskan
3	<0.8 Nilai ≤0.6	Cukup Diprioritaskan
4	<0.6 Nilai ≤0.4	Kurang Diprioritaskan
5	Nilai <0.3	Sangat Tidak Diprioritaskan

Berdasarkan tabel interval nilai penentuan Ketua Program Studi Bisnis Digital, maka dapat diperoleh hasil perankingan alternatif yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Perangkingan Alternatif

No	Kode	Nama Alternatif	Nilai Preferensi	Ranking
1	A01	Calon Kaprodi 1	0,999	1
2	A05	Calon Kaprodi 5	0,943	2
3	A04	Calon Kaprodi 4	0,7	3
4	A03	Calon Kaprodi 3	0,470	4
5	A02	Calon Kaprodi 2	0,412	5

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil akhir perhitungan metode MAUT dalam penentuan prioritas Ketua Program Studi Bisnis Digital, maka dapat direkomendasikan alternatif dengan kode A01 dengan nilai preferensi sebesar 0,999 menjadi Ketua Program Studi Bisnis Digital yang diprioritaskan. Dan aplikasi yang telah dibangun sangat membantu pihak perguruan tinggi dalam menentukan Ketua Program Studi Bisnis Digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Kariman, H. Priyanto, and H. Sastypratiwi, "Implementasi Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) pada Aplikasi Pemilihan Staf Berprestasi Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 8, no. 2, p. 212, 2020, doi: 10.26418/justin.v8i2.38234.
- [2] S. Dwi Widodo, J. Wiwin Kuswinardi, and H. Lugis Purwanto, "Sistem Pendukung Keputusan Penyaluran Bantuan Dana Covid Kepada Warga Desa Bangelan Menggunakan Metode Topsis," *Rainstek J. Terap. Sains dan Teknol.*, vol. 3, no. 2, pp. 141–152, 2021, doi: 10.21067/jtst.v3i2.5967.
- [3] K. Suhada, A. Sadikin, I. K. Dewi, and F. Nugroho, "Penerapan Metode Multi-Attribute Utility Theory ( MAUT ) pada Pemilihan Broadcasting Terbaik," vol. 7, no. April, pp. 641–649, 2023, doi: 10.30865/mib.v7i2.5937.
- [4] R. W. Dari, S. Sapiadi, N. A. Rahmi, P. Ayu, and W. Purnama, "Jurnal KomtekInfo Metode Multi Attribute Utility Theory ( MAUT ) untuk Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mobil Bekas," vol. 10, no. 2, 2023, doi: 10.35134/komtekinfo.v10i2.378.
- [5] I. Syachnaqtha Fachriza and S. Arni, "Penerapan Metode Multi Atribute Utility Theory (MAUT) Pada Sistem Pendukung Keputusan Pembelian Mobil Hyundai," *Bulan Februari*, vol. 1, no. 3, pp. 2962–3022, 2023.
- [6] S. Dedi, A. Pardede, A. Harahap, A. Putera, and U. Siahaan, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat ( Jamkesmas ) Menerapkan Metode MOORA," vol. 2, no. 2, pp. 16–22, 2018.
- [7] A. Verdian, A. Wantoro, T. Informatika, I. Informatika, and B. Lampung, "Komparasi Metode Profile Matching Dengan Fuzzy Profile Matching Pada Pemilihan Wakil Kepala Sekolah," vol. 13, no. 2, 2019.
- [8] D. Anubhakti, F. T. Informasi, U. B. Luhur, F. Support, and P. Kerja, "PENERAPAN METODE PROFILE MATCHING DALAM SISTEM PERUSAHAAN UTILIZING OF PROFILE MATCHING METHOD IN DECISION SUPPORT SYSTEM FOR JOB APPLICANT SELECTION IN COMPANIES," vol. 2, no. September, pp. 1505–1514, 2023.
- [9] A. Nabila, N. A. Hasibuan, and D. P. Utomo, "Penerapan Metode Profile Matching ( PM ) Dalam Menentukan Pemilihan Duta Generasi Berencana ( GenRe )," vol. 4, no. 2, pp. 777–786, 2022, doi: 10.47065/bits.v4i2.2074.
- [10] P. Studi, T. Informatika, and U. B. Darma, "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Ketua Jurusan Dengan Metode Vikor Pada Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Swasta Budisatrya Medan," vol. 2, no. 2, pp. 69–74, 2021.
- [11] F. K. Pardosi and N. A. Hasibuan, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Ketua Program Studi Menerapkan Metode VIKOR," *Build. Informatics, Technol. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 64–70, 2021, doi: 10.47065/bits.v3i2.305.
- [12] I. Indriaturrahmi, A. Faesal, A. Febriana, and M. C. Satria, "Penggunaan Metode AHP dalam pemilihan Jenis Promosi Kampus Berdasarkan Lokasi Sekolah," *J. Comput. Syst. Informatics*, vol. 4, no. 1, pp. 188–195, 2022, doi: 10.47065/josyc.v4i1.2568.
- [13] F. Siringoringo, N. Onella, and D. Purba, "Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI) Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen dengan Metode Maut (Multi Attribute Utility Theory)," no. x, pp. 406–411, 2019, [Online]. Available: <http://prosiding.seminarid.com/index.php/sensasi/issue/archivePage%7C406>.
- [14] F. El Khair, S. Defit, and Y. Yuhandri, "Sistem Keputusan dengan Metode Multi Attribute Utility Theory dalam Penilaian Kinerja Pegawai," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 3, pp. 215–220, 2021, doi: 10.37034/jidt.v3i4.155.
- [15] E. Satria, N. Atina, M. E. Simbolon, and A. P. Windarto, "Spk: Algoritma Multi-Attribute Utility Theory (Maut) Pada Destinasi Tujuan Wisata Lokal Di Kota Sidamanik," *Comput. Eng. Sci. Syst. J.*, vol. 3, no. 2, p. 168, 2018,

doi: 10.24114/cess.v3i2.9954.

- [16] N. Lutfiyani and R. S. Hayati, “Penerapan Metode Multy Attribute Utility Theory ( Maut ) Untuk Menentukan Penerima Bantuan Lansia Berbasis Web,” vol. 2, no. 2, 2024.
- [17] M. A. Prawira and R. Amin, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Pada PT. Citra Prima Batara Dengan Metode AHP,” *J. Tek. Komput. AMIK BSI*, vol. 8, no. 2, pp. 89–97, 2022, doi: 10.31294/jtk.v4i2.